PERAN SERTA DUNIA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK BIDANG PERIKANAN DI PESISIR LAMPUNG SELATAN

(Tesis)

Oleh

EVI ADRIJANI
NPM 1920041003

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

PERAN SERTA DUNIA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK BIDANG PERIKANAN DI PESISIR LAMPUNG SELATAN

Oleh

EVI ADRIJANI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS

Pada

Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
Pascasarjana Universitas Lampung

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRAK

PERAN SERTA DUNIA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK BIDANG PERIKANAN DI PESISIR LAMPUNG SELATAN

Oleh :

Evi Adrijani

Peran industri budidaya udang khususnya tambak udang, pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Perikanan sangat penting. Hal ini karena industri budidaya udang memberikan dukungan pada peningkatan kompetensi lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dunia industri budidaya udang dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK bidang Perikanan di Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran dunia industri budidaya udang dalam upaya peningkatan kompetensi siswa SMK bidang perikanan dilakukan melalui kegiatan praktik kerja industri (Prakerin) bagi siswa, selain itu industri budidaya udang merupakan tempat pemagangan guru mata pelajaran produktif perikanan. Industri budidaya udang tersebut dapat juga terlibat dalam kegiatan uji kompetensi siswa dan sebagai tempat menyalurkan lulusan. Pembenahan kegiatan praktek dan penambahan sarana pembelajaran di sekolah perlu dilakukan agar tercapai keselarasan antara kualitas lulusan dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci : *peran dunia industri, kompetensi siswa, budidaya udang, sekolah menengah kejuruan*

ABSTRACT

THE ROLES OF SHRIMP FARMING INDUSTRIES IN INCREASING THE COMPETENCE OF FISHERY MAJOR VOCATIONAL STUDENTS AT SMK NEGERI 2 KALIANDA SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

EVI ADRIJANI

The role of shrimp farming industries especially the shrimp pond at vocational school. Fishery major is very crucial, because these industries support the increased competence of the graduates. This research is aimed at collaborating the role of shrimp farming industries in increasing the competence of fishery major students of vocational schools in South Lampung Regency. Data collecting was carried out thorough observation, thorough interview and document research. The result of thr research showed that the roles of shrimp farming industries in increasing the competence of fishery major students are in the forms of students internship program and teacher internship programs. Getting involved the final competence based assessment, and in the recruitment of the fishery major graduates as the employers to work in the fishery industries. Further, the need to increasing the quality of Prakerin and to supply the supporting tools and equipment for cleaning activities are critical to vocational subjects. So that the desired quality of the graduates will fit the requirement of the fishery industry satisfactorily.

Keywords: the role of the shrimp farming industry, competency improvement, Vocational School

Judul Tesis	:	**PERAN SERTA DUNIA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK BIDANG PERIKANAN DI PESISIR LAMPUNG SELATAN**
Nama Mahasiswa	:	Evi Adrijani
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1920041003
Program Studi	:	Magister Manejemen Wilayah Pesisir dan Laut
Fakultas	:	Pascasarjana Multidisiplin

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.	Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.
NIP 197402222003121001	NIP 196505011989021001

2. Ketua Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Universitas Lampung

Dr. Supono, S.Pi., M.Si
NIP 197010022005011002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.

Sekretaris : Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Supono, S.Pi., M.Si.

Anggota : Hari Kaskoyo, S.Hut, M.P., Ph.D.

2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP 197104151998031005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **09 Desember 2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul: **"PERAN SERTA DUNIA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK BIDANG PERIKANAN DI PESISIR LAMPUNG SELATAN"** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya saya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sangsi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2021
Yang membuat pernyataan

Evi Adrijani
NPM 1920041003

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 3 Januari 1971, sebagai anak kedua dari lima bersaudara dari bapak Alm Effendi dan Almh Ibu Sutrisnah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Klaten pada tahun 1983, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Klaten pada tahun 1986, dan Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) di SMT Pertanian Boyolali pada tahun 1989.

Penulis menamatkan Sarjana di Universitas Muhammadiyah Malang pada Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian tahun 1995 dan berdinas di SMK Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan tahun 1999 – sekarang. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Pascasarjana di Universitas Lampung Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut. Tahun 2019.

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul *"Peran Serta Dunia Industri Budidaya Udang dalam Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Bidang Perikanan di Pesisir Lampung Selatan"* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Pof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Prof. Drs. Simon Sembiring, Ph.D, selaku Wakil Direktur Bidang Akademik Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Lampung;
4. Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos, M.IP, selaku Wakil Direktur Bidang Umum Universitas Lampung;
5. Dr. Supono, S.Pi, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Universitas Lampung, sekaligus selaku penguji utama pada ujian tesis. Terima kasih masukan dan saran-saran;
6. Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut, M.Si, selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si, selaku pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;

8. Seluruh dosen Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah mendidik penulis;
9. Bapak dan Ibu Staf administrasi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut;
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Bandar Lampung,Desember 2021

Evi Adrijani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah 1

B. Tujuan 5

C. Kerangka Pemikiran 5

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian 7

B. Kompetensi 8

C. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) 11

D. Kebutuhan Dunia Industri 14

III. METODE

A. Tempat dan Waktu 17

B. Pendekatan Penelitian ……. 18

C. Pengumpulan Data ……... 19

D. Analisis Data ……... 22

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesenjangan antara kompetensi di sekolah dengan di industri …….. 26

B. Peran industri dalam mengembangkan kompetensi siswa ……. 37

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN 52

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Klaster Pembesaran Komoditas Air Payau dan Laut 10

2. Pemaketan Berdasarkan Jabatan/Okupasi Pekerjaan/Operator Pembudidaya Ikan 11

3. Lembar Panduan Pengumpulan Data 21

4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara 25

5. Data kompetensi yang dilaksanakan di industri dengan yang diajarkan di sekolah ,,,

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka pemikiran 6

2. Peta Wilayah Lampung Selatan 18

3. Proses Analisis Data 24

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Wilayah pesisir mempunyai karakteristik spesifik karena komponen ekologi dan fisik saling terkait dan mempengaruhi. Pengembangan wilayah pesisir penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan yang tepat dengan memperhatikan banyak pendekatan. Hal ini karena ada berbagai kegiatan pada wilayah pesisir misalnya hotel, rekreasi wisata, tambak, nelayan, pengusaha industri dan usaha yang berhubungan dengan laut dan pesisir (Djunaedi, 2002).

Pengembangan tambak intensif di Indonesia masih didominasi oleh pengusaha atau perorangan yang mempunyai modal besar, karena mengoperasikan tambak intensif membutuhkan biaya sangat tinggi dan bervariasi antara tambak satu dengan lainnya meskipun secara teknis tidak sama antara satu pengelola tambak dengan lainnya.Hal tersebut berdasarkan pengalaman dan kemampuan para teknisi, tenaga ahli pendamping serta kondisi spesifik tambak (Paena, 2016)

Membangun kemajuan suatu wilayah,memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas tidak hanya sumberdaya modal, sumberdaya alam yang melimpah teknologi yang canggih saja. Hanya sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan produktivitas yang tinggi yang akan mempunyai nilai *competitiveness* (Perdana, 2019)

Dalam usaha memenuhi kebutuhan tenaga kerja sebagai tenaga kerja di tingkat menengah, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharuskan menguasai kompetensi sesuai bidangnya. Dengan bekal kemampuan *kognitif, psikomotorik* dan *adaptif* diharapkan dapat mengembangkan dirinya dalam berkompetensi sesuai kemajuan jaman (Wibowo, 2016).

Selain tuntutan *basic skills* dan *technical skills* atau ketrampilan dalam bidang yang ditekuni, dunia kerja dan industri menuntut ketrampilan *generic skills.* Ketrampilan yang menunjukkan kemampuan bekerja seseorang dengan berbagai situasi, dan memiliki kemampuan berpikir kritis pada berbagai situasi. Selain itu ditunjukkan dengan dapat berkomunikasi secara efektif dan memiliki semangat untuk terus belajar dan bekerja (Hanafi, 2012)..

Komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja adalah identifikasi yang tepat dari kompetensi profesi. Jika kompetensi dari lulusan yang dihasilkan tidak direspon secara positif dan dapat terserap oleh pasar kerja maka usaha penyelenggaraan pendidikan tersebut menjadi kurang bermanfaat. Hanya sumberdaya manusia yang mempunyai kualifikasi dan penguasaan kompetensi tertentu yang dapat pengakuan (Sumirat, 2018).

Finch & Crunkilton, 1999 mengemukakan *"competencies for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations thatare deemed critical to succes in life and or inearning a living"*. Artinya kompetensi untuk pendidikan teknologi kejuruan adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai - nilai, dan apresiasi yang penting agar berhasil dalam kehidupan dan

atau mencari nafkah untuk hidup. Kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Hasil belajar tersebut baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai-nilai.

Dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2013 , tentang ketenagakerjaan disebutkan kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan salah satunya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Elyani, 2016)

Keterkaitan antara industri dengan SMK merupakan hal yang sangat penting. Tujuan akhir dari lulusan SMK adalah mampu bekerja sesuai keahlian kerja di industri, menciptakan lulusan yang berkualitas dan mengurangi angka pengganggguran. Kesemuanya itu harus didukung dengan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak (Arifin, 2012).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu mengenal dengan baik kualitas sumberdaya manusia yang dibutuhkan oleh dunia industri. Diperlukan langkah-langkah antisipasi lompatan kemajuan dunia industri dan perkembangan baik secara umum maupun secara khusus dengan berusaha memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia sesuai *trend* global. Perlu dilakukan usaha menyiapkan sumberdaya manusia sesuai kebutuhan disiplin ilmu tertentu yang menjadi bidang studi lembaga terkait dan minat dari peserta didik (Sumirat, 2018).

SMK harus melakukan kerjasama dengan dunia industri. SMK membutuhkan dukungan, pembinaan dan pengembangan dari industri terkait. Peran industri di SMK dapat dilihat dalam praktek kerja industri atau pemagangan guru, penerapan sertifikasi kompetensi guru dan siswa, penyerapan lulusan atau optimalisasi peran industri dalam perencanaan pengembangan kurikulum SMK (Pracihara, 2018).

Usaha mengembangkan konsep pendidikan antara dunia pendidikan dan industri dapat dilakukan dengan menyelaraskan komunikasi. Penyelarasan tersebut sebagai bentuk kerjasama yang berkelanjutan terhadap kondisi dan perkembangan industri. Selain itu diharapkan kebutuhan kompetensi industri dapat sesuai dengan program pendidikan SMK sehingga dapat memberikan bekal yang memadai untuk bersaing di dunia kerja (Ixtiarto, 2016).

Beberapa permasalahan sering ditemui dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada siswa SMK diantaranya masih terdapat kesenjangan/ *gap*. Hal ini terjadi karena lemahnya *soft skill* sehingga daya serap lulusan SMK rendah di industri. Untuk mengatasinya perlu upaya peningkatan sumberdaya pendidikan yang ada di SMK secara efektif dan efisien agar lulusan SMK dapat terserap dan bersaing dalam memperoleh pekerjaan (Fakhri, 2010)

B. Tujuan

1. Menjelaskan kesenjangan yang terjadi antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kompetensi kebutuhan dunia industri.
2. Menjelaskan peran dunia industri dalam mengembangkan kompetensi siswa SMK bidang Perikanan.

C. Kerangka pemikiran

Kompetensi siswa SMK Perikanan saat ini masih belum sesuai dengan keinginan Dunia Industri dan masih jauh dari standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri. Apabila kalangan industri merekrut karyawan *fresh graduate* dari SMK masih memerlukan biaya yang besar dan waktu yang lama untuk menyetarakan kompetensi kerja seperti yang diharapkan. Kesenjangan/*gap* yang terjadi antara kebutuhan industri perikanan akan sumberdaya manusia yang professional dengan sekolah perikanan yang menghasilkan output tersebut merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, industri dan lembaga pendidikan. Dibutuhkan kerjasama yang baik, saling menguntungkan dan berkelanjutan antara Dunia Industri perikanan dengan SMK perikanan. Dilihat dari kebutuhan tenaga kerja industri perikanan tambak/*hatchery* untuk jabatan operator dapat dipenuhi oleh tamatan SMK. Kemampuan menguasai kompetensi khusus yang di tuangkan dalam sertifikat kompetensi merupakan nilai tambahnya.

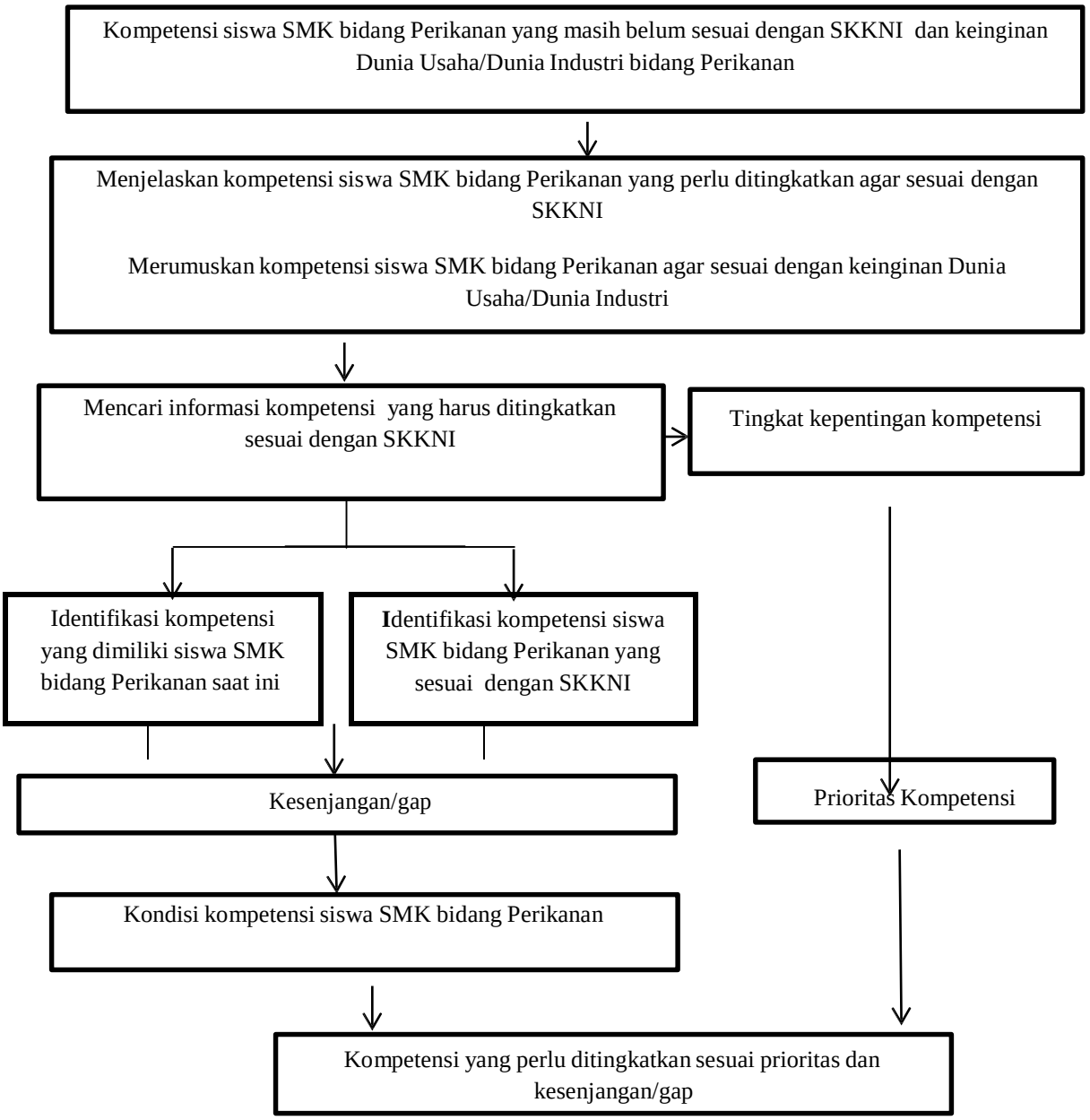

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Budidaya udang di Indonesia dilakukan secara intensif sejak tahun 1980 dengan membudidayakan udang windu *Penaeus monodon.* Pada tahun 1990 terjadi banyak kegagalan panen akibat serangan penyakit yang disebabkan oleh *monodon baculo virus* (MBV) dan *white spot syndrome virus* (WSSV). Akibatnya petambak membudidayakan udang jenis baru yaitu udang vaname *Litopenaeus vannamei*. Tetapi penyakit yang disebabkan oleh virus ini juga merupakan masalah yang sama. Untuk mengantisipasi diperlukan upaya pencegahan dengan peringatan dini (*early warning*) dan pemantauan keberadaan pathogen dilingkungan tambak selama masa budidaya (Sukenda, 2009).

Wilayah pesisir Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi di bidang perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk perikanan budidaya terdiri dari pembesaran ikan kerapu, bandeng, udang *vaname*, rumput laut dan usaha *hatchery* (pembenihan udang) skala rumah tangga. Kawasan peruntukan perikanan budidaya air payau terletak di kecamatan Ketapang dan Sragi dengan komoditas ikan bandeng, udang dan rumput laut berupa tambak tradisional sedangkan untuk benih udang (*hatchery*) terletak di kecamatan Kalianda dan Rajabasa (Wulandari, 2016).

PT Maju Tambak Sumur yang dipilih sebagai lokasi penelitian terletak di desa Sumur Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 dan bergerak pada bidang budidaya udang. PT Maju Tambak Sumur Bakauheni merupakan unit pelaksana proses produksi pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei*. Perkembangan yang pesat menjadikan perusahaan ini menjadi perseroan perorangan terbesar di Propinsi Lampung. Ada beberapa lokasi tambak diantaranya PT Maju Tambak Sumur desa Ruguk, PT Maju Tambak Sumur desa Sumur, PT Maju Tambak Sumur desa Ketang, PT Maju Tambak Sumur desa Gayau Padang Cermin, PT Maju Tambak Sumur desa Lubuk Kalianda, PT Maju Tambak Sumur desa Pegantungan Bakauheni, PT Maju Tambak Sumur Seluma Bengkulu, PT Maju Tambak Sumur Kota Agung. Titik koordinat PT Maju Tambak Sumur yaitu $05^{0}49^{'}2,244$ LS dan $105^{0}46^{'}34,8$ BT yang mempunyai luas wilayah atau luas lahan 75,8 HA (Oktavia, 2021).

Hasil analisis yang dilakukan untuk potensi induk udang windu di perairan Kalianda dan sekitarnya memperlihatkan adanya eksploitasi yang berlebihan yang akan menyebabkan ketidakberlanjutan tambak udang windu sehingga perlu dilakukan pembatasan penangkapan induk di perairan Kalianda (Jatmiko, 2004).

B. Kompetensi

Burke, 2005 menyatakan bahwa "*Competency; statements describe outcomes expected from the performance of professionally related functions, or those*

knowledges, skills, and attitudes thought to be essential to the performance of those functions". Yang memiliki arti bahwa profesionalitas atau pernyataan mengenai hasil kinerja seseorang yang ditunjukkan lewat pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang sesuai unjuk kerja yang dipersyaratkan (Indonesian Qualification Framework, 2011).

Faktor kompetensi dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor latihan. Semakin tinggi siswa mempelajari kompetensi akan menambah wawasan dan motivasi dalam mempelajari pengetahuan tertentu. Kompetensi siswa memberikan gambaran kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan di sekolah sebagai kondisi awal kegiatan belajar yang memberi respon untuk mencapai tujuan pengajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh aspek fisik, mental dan emosional mengenai motif, tujuan, ketrampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari (Tanjung, 2019).

Pada stuktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Budidaya Air Payau dan Laut, membagi mata pelajaran menjadi (A). Muatan Nasional, (B) Muatan Kewilayahan, (C1) Dasar Bidang Keahlian, (C2) Dasar Program Keahlian dan (C3) Kompetensi Keahlian. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Keahlian secara

spesifik merupakan kompetensi keahlian yang berlaku secara khusus untuk kompetensi yang bersangkutan. Mata pelajaran kompetensi keahlian (C3) Agribisnis Perikanan Budidaya Air Payau Laut terdiri atas:

1) Teknik Pengembangbiakan Komoditas Air Payau dan Laut;
2) Teknik Pendederan Komoditas Air Payau dan Laut;
3) Teknik Pembesaran Komoditas Air Payau dan Laut;
4) Teknik Penanganan Pascapanen;
5) Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Mata pelajaran kompetensi keahlian dibagi menjadi 4 kompetensi yang akan menjadi tujuan yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam rumusan pencapaian kompetensi pengetahuan Teknik Pembesaran Komoditas Air Payau dan Laut, siswa diharapkan dapat memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan fakta, konseptual, operasional dasar dan metakognitif sesuai bidang dan lingkup kajian Teknik Pembesaran Udang dan Ikan pada tingkat teknis, spesifik dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada kompetensi ketrampilan, siswa dapat melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat dan prosedur kerja yang lazim, menampilkan kinerja dibawah bimbingan yang terukur dan terstandar. Selain itu siswa diharapkan dapat menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah dan menyajikan pengetahuan yang dipelajarinya serta menunjukkan ketrampilan dalam melakukan persepsi yang berkaitan dengan pengembangan dari pengetahuan yang telah dipelajarinya.

C. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah uraian kemampuan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional. Dengan rumusan SKKNI terjadi hubungan timbal balik antara dunia usaha dengan lembaga diklat yang menggunakan standar industri. SSKNI dapat digunakan pemerintah dalam merumuskan kebijakan dalam pembangunan sumberdaya manusia secara makro. Penggunaan SKKNI pada bidang pendidikan dan latihan diharapkan dapat memberi informasi program pengembangan kurikulum dan acuan untuk menyelenggarakan program sertifikasi sedangkan bagi dunia industri akan terbantu dalam pengadaan rekruitmen, penilaian unjuk kerja dan penyusunan uraian jabatan (SKKNI, 2018).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 61 ayat 3 menyatakan bahwa sertifikat kompetensi diberikan pada peserta didik dan masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau

lembaga sertifikasi. Adanya tuntutan dari industri diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pemangku kepentingan. Skema KKNI Level II pada kompetensi ini dapat dicapai melalui pendekatan klaster dan harus dicapai dalam 3 tahun. Klaster yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Klaster Pembesaran Komoditas Air Payau dan Laut

No	KODE UNIT	JUDUL UNIT
1.	PRK.PL01.002.01	Memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan dan lingkungan di tempat kerja
2.	PRK.PL01.006.01	Menyiapkan peralatan
3.	PRK.PL01.009.01	Menyiapkan wadah
4.	PRK.PL02.020.01	Menebar benih ikan laut pada pembesaran
5.	PBD.AP02.022.01	Membesarkan Ikan dan Udang
6.	PRK.PL01.007.01	Mengidentifikasi parameter kualitas air
7.	PBD.AP02.008.01	Mengukur Kualitas Air Harian
8.	PBD.AP02.032.01	Membuat Pakan Ikan
9.	PRK.PL03.004.01	Menghitung konversi pakan
10.	PBD.AP02.036.01	Mencegah Hama yang Menyerang Ikan
11.	PRK.PL02.024.01	Memanen hasil pembesaran ikan laut
12.	PBD.AP02.039.01	Melakukan Sortasi
13.	PBD.AP01.011.01	Mengemas Ikan (Packing)

Sumber : Skema Sertifikasi Kualifikasi KKNI Level II pada Kompetensi Keahlian Air Payau dan Laut,BNSP,2017

Kebutuhan akan tenaga kerja oleh industri di Indonesia dengan tingkat pendidikan minimal yang dibutuhkan adalah setingkat SMA atau SMK. Jabatan setingkat dengan operator.. Apabila memiliki ketrampilan atau kompetensi khusus dapat menjadi nilai tambah. Sehingga memiliki sertifikat kompetensi baik melalui pelatihan atau sertifikasi merupakan tuntutan dari industri (Perdana, 2019)

Dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 299 Tahun 2013, tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori Pertanian, kehutanan dan Perikanan Golongan Pokok Perikanan Golongan Perikanan Budidaya Sub Golongan Budidaya Ikan Laut kelompok Usaha Pembesaran Udang di Air Payau.Pemaketan Berdasarkan jabatan/Okupasi untuk Profesi operator pembudidaya Ikan pada Area Pekerjaan Pembesaran Udang di Air Payau adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pemaketan Berdasarkan Jabatan/Okupasi Pekerjaan/Profesi Operator Pembudidaya Ikan

NO	KODE UNIT	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1.	A.032131.013.01	Menyiapkan wadah dan media pemeliharaan
2.	A.032131.014.01	Menebar benih udang
3.	A. 032131.020.01	Memasang instalasi listrik
4.	A. 032131.021.01	Mengoperasikan mesin listrik
5.	A. 032131.022.01	Merawat mesin listrik
6.	A.0321.023.01	Melakukan panen

Sumber : SKKNI Sub Golongan Budidaya Ikan Laut Kelompok Usaha Pembesaran Udang di Air Payau pada Pemaketan Berdasarkan jabatan/Okupasi untuk Profesi Operator Pembudidaya Ikan

D. Kebutuhan Dunia Industri

Sumber utama penyediaan tenaga kerja kompeten di pasar tenaga kerja adalah dunia pendidikan. Adanya *gap* antara kebutuhan industri dengan sumberdaya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan menuntut kualitas sumberdaya manusia memenuhi standard global. Mereka diharapkan mempunyai kemampuan bersaing apabila ada serbuan tenaga kerja asing saat pintu globalisasi di buka. Pengguna lulusan lembaga pendidikan selalu memberikan kritik bahwa kompetensi lulusan yang dihasilkan masih jauh dari standar yang ditetapkan industri. Sehingga kalangan industri masih membutuhkan biaya besar dan mengalokasikan waktu yang lama untuk program training yang menyetarakan kompetensi kerja *fresh graduate* dengan sistem kerja di industri (Perdana, 2019). Kompetensi yang di harapkan oleh industri adalah ketrampilan yang sesuai dengan bidangnya (*hard skill)* dan kompetensi sikap, kerjasama, motivasi yang tergolong dalam *soft skill*. Rata-rata sekolah di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai dua ketrampilan di atas yang pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja (Wibowo,2016).

Pada dasarnya industri tidak berwenang dalam proses transfer hard skill dan soft skill pada peserta didik di sekolah, namun industri berhak memberikan formula yang diinginkan tentang kebutuhan hard skill dan soft skill mereka dan yang dituntut oleh industri masih belum menemukan titik terang dan sangat jauh dari harapan industri. Implementasi yang dapat dilihat dari Uji Kompetensi Keahlian yang dilaksanakan oleh SMK yaitu industri hanya sebagai penguji dan guru hanya menyiapkan Ujian Kompetensi keahlian dari segi standard kompetensinya saja (Fauzi, 2020)

Pada penelitian yang sudah dilakukan untuk menganalisis profil kompetensi program keahlian APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan) berbasis industri , terdapat kesenjangan kompetensi yang diajarkan di SMK program keahlian APHP dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh Dunia Industri. Aspek kompetensi yang diajarkan di SMK Program APHP terdiri dari 8 kompetensi sedangkan kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh Dunia Industri ada 8 aspek kompetensi ditambah kompetensi tambahan yang mencakup pengetahuan diklat tambahan diluar kelas. Pengakuan *skill* kompetensi dari lembaga profesi, *soft skill* keahlian pribadi serta kemampuan *interpersonal* yang baik. (Lanuihsan, 2018).

Kemitraan kerjasama dapat dilakukan sekolah dengan dunia industri misalnya lewat kunjungan lapang, praktek kerja industri atau rekruitmen tamatan. Dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di sekolah dan membuat perjanjian kesepahaman dengan dunia industri diharapkan mampu menjembatani hubungan kerjasama yang dapat memberikan keuntungan pada kedua belah pihak. Selain itu profil tamatan sekolah dapat diselaraskan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri. (Ixtiarto, 2016).

3 Pilar Kebijakan Pendidikan Nasional yaitu membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi tamatan sesuai kebutuhan pasar kerja di tingkat lokal, regional, nasional maupun global. Membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan berwirausaha menjadi tenaga kerja mandiri, menciptakan lapangan kerja dan wirausaha unggul. Serta membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan akademis untuk menyiapkan tamatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kartono, 2010).

Output produk tamatan SMK agar diterima di pasar kerja haruslah lebih berbasis kepada keunggulan kompetitif *(competitive advantage)* (Abuzar, 2011).

Dengan demikian faktor yang menentukan keunggulan kompetitif SMK, harus diperhatikan dan dikelola secara baik dan professional. Faktor tersebut adalah sumberdaya manusia, pengaturan kebijakan sekolah dan sekolah itu sendiri. Pembinaan atau pemberdayaan sumberdaya manusia, perlu diarahkan kepada profesionalisme kompetensi dan menerapkan nilai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mendukung kelancaran tugasnya (Yulianto, 2014).

Penelitian mengenai Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dikembangkan di SMK dan relevansinya dengan industri servis mobil menunjukkan relevansi kurikulum untuk kompetensi yang dibutuhkan servis industri servis mobil, ada di dalam kurikulum tetapi tidak dilaksanakan disekolah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum dalam kategori relevan namun ada beberapa kompetensi yang tidak terlaksana. (Jatmoko, 2013)

Penelitian mengenai Kompetensi Nakhoda kapal rawai Tuna di Palabuhan Ratu. yang bertujuan untuk mempelajari SKKNI dibidang penangkapan ikan dan menilai kompetensi nakhoda sesuai SKKNI. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa unit kompetensi nakhoda telah dirumuskan dengan baik.Terdapat 5 unit kompetensi dengan 20 elemen kompetensi dimana 10 diantaranya sudah tercapai dan 10 lainnya masih terdapat *gap*/kesenjangan (Tri Wiji Nurani, 2017)

III. METODE

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 tempat yaitu di dunia pendidikan dan di dunia industri. Lokasi penelitian difokuskan secara *purposive* yaitu SMK Negeri 2 Kalianda, merupakan sekolah yang mempunyai Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut. Sedangkan untuk industri PT Tambak Sumur Bakauheni. Industri perikanan budidaya udang ini dipilih karena pernah melakukan kerjasama Prakerin dengan sekolah sehingga lebih memudahkan dalam membandingkan kompetensi siswa dengan operator budidaya yang terdapat di SKKNI dan pada KKNI Level II.

Informan kunci penelitian ini adalah Kepala Sekolah (1 orang), Wakil Kepala Sekolah bidang Managemen Mutu (1 orang), Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (1 orang), Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Industri (1 orang), Ketua Jurusan (1 orang), Guru Mata Pelajaran (2 orang), Teknisi tambak dari industri (1 orang) dan siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri (6 orang). Pemilihan sumber informasi dilakukan secara cermat agar mendapatkan informan kunci yang memenuhi kriteria dalam memberikan informasi yang akurat. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis secara kualitatif.

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Pebruari 2021

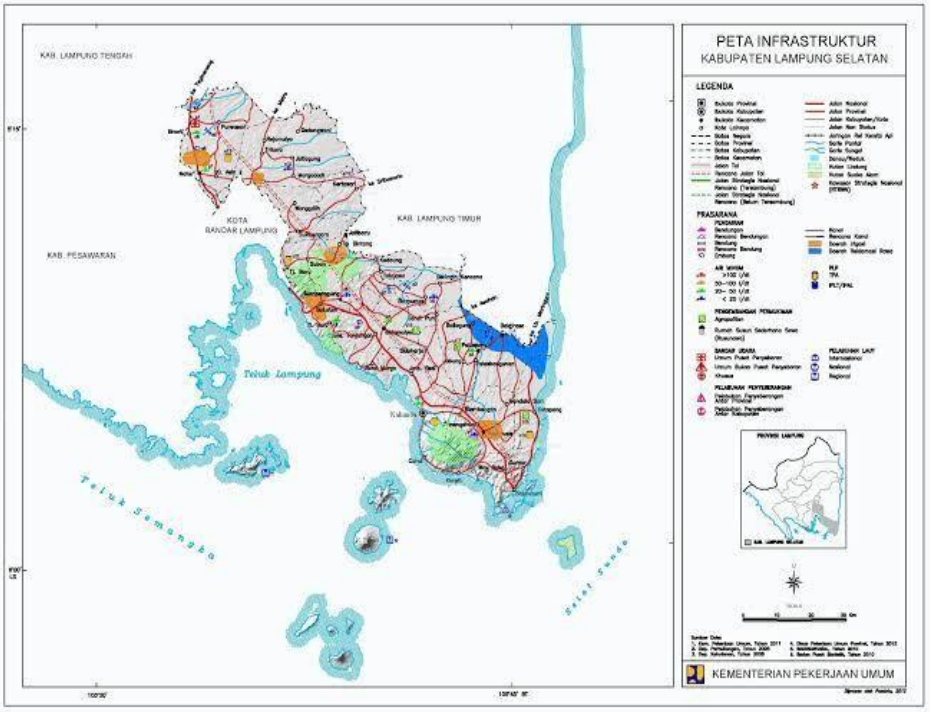

Gambar 2 Peta Wilayah Lampung Selatan

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Irawan (2007) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak mudah didefinisikan tetapi mempunyai ciri khas berupa makna kebenaran *intersubyektif* yaitu kebenaran yang dibangun dari jalinan berbagai faktor yang bekerja bersama-sama seperti budaya dan sifat-sifat unik dari individu manusia. Kebenaran dari penelitian yang dilakukan adalah kebenaran berdasarkan narasumber tanpa mencampur adukkan dengan pemikiran peneliti Tujuan penelitian kualitatif ini untuk menampakkan atau membangun realitas yang menjadi diketahui.

Peneliti kualitatif tidak memiliki batasan jumlah dalam variabel yang akan ditelitinya, maka dari itu peneliti kualitatif melibatkan banyak konsep atau hal-

hal yang saling berkaitan yang seringkali sulit untuk dilakukan pengukuran. Ciri utama dari penelitian kualitatif yaitu

a. Mengkonstruksi realitas makna sosial budaya.
b. Meneliti interaksi peristiwa dan proses.
c. Melibatkan variable-variabel yang kompleks dan sulit diukur.
d. Memiliki keterkaitan erat dengan konteks.
e. Melibatkan peneliti secara penuh.
f. Memiliki latar belakang alamiah
g. Menggunakan sampel yang dipilih secara sengaja.
h. Menerapkan analisis induktif.
i. Menggunakan makna di balik realitas.
j. Mengajukan pertanyaan “mengapa” (*why*), bukan “apa” (*what*).

Proses penelitian kualitatif dimulai dari pertanyaan umum dan luas diajukan peneliti, kemudian dilakukan penelitian awal dan mengkaji berbagai literature untuk menentukan fokus sebagai identifikasi pertanyaan yang spesifik dan relevan. Dari pertanyaan tersebut peneliti dapat menentukan metodologi penelitian (metode, instrument dan sumber data) sehingga dapat dilakukan pengumpulan data dan analisis dan dapat dibuat kesimpulan sementara. Proses ini diulang berkali-kali sampai didapatkan kesimpulan yang terarah dan terpola dan tidak ada data baru yang mengubah temuan secara esensial.

C. Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

a. Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan dalam format yang tidak terstruktur, semi terstruktur atau dilakukan terstruktur. Wawancara dapat dilakukan dengan satu orang atau dengan kelompok orang (*group interview*) (Irawan, 2007). Wawancara mendalam dilaksanakan dengan narasumber dalam penelitian dengan cara peneliti beberapa kali mengikuti kegiatan yang dilakukan operator budidaya di tambak serta memberikan pertanyaan mengenai pekerjaan yang dilakukan serta pekerjaan regular yang dikerjakan. Pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pekerjaan dan tugas yang dilakukan oleh operator budidaya, teknik mengerjakan, mesin dan peralatan yang digunakan serta pengetahuan, ketrampilan serta sikap kerja yang harus dikuasai selama bekerja serta informasi pendukung lainnya.

b. Pengamatan terlibat

Pengamatan terlibat disebut sebagai *participatory observer*, yaitu kehadiran peneliti secara langsung dengan semua panca indera berhadapan dengan obyek penelitiannya. Peneliti menggunakan panca indera peneliti untuk menyaksikan dengan seksama/cermat dan menggunakan alat bantu guna untuk mencatat, merekam peristiwa yang terjadi terkait dengan obyek sasaran pengamatan.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data yang diperoleh dari sekolah untuk mencari informasi berkaitan dengan kompetensi siswa pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, jobsheet dan informasi penting lainnya misalnya elemen kompetensi dan kriteria unjuk kerja pada SKKNI.

Tabel 3 Lembar Panduan Pengumpulan Data

No	Tujuan Penelitian	Panduan data	Proses Pengumpulan Data	Sumber Informasi
1.	Menjelaskan kesenjangan kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kompetensi kebutuhandunia industri.	a. Kompetensi siswa yang diajarkan di sekolah (kurikulum, Silabus RPP, Job sheet) b. Hasil penyelarasan kurikulum dengan industri	a. Studi dokumentasi b. Wawancara mendalam c. Participant Observation d. Studi Dokumentasi	a. Dokumen Kurikulum b. Dokumen SKKNI c. Wawancara dengan Teknisi tambak d. Wawancara dengan Operator Budidaya
2. .	Menjelaskan peran dunia industri dalam mengembangkan kompetensi siswa SMK bidang Perikanan	a. Kompetensi siswa yang diajarkan di sekolah (kurikulum, Silabus, RPP,Job sheet) b. Kompetensi siswa yang tidak diajarkan di sekolah tetapi dikerjakan di industri c. Kompetensi siswa yang bertambah setelah melaksanakan Prakerin	a. Wawancara mendalam b. Participant Observation c. Studi Dokumentasi	a. Wawancara dengan siswa b. Wawancara dengan guru pengampu mapel Pembesaran c. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Industri d. Wawancara dengan Teknisi Tambak e. Wawancara dengan Operator Budidaya

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif yang akan dilakukan dibagi menjadi 2 tahap yaitu analisa sebelum di lapangan dan analisa selama di lapangan. Analisa sebelum di lapangan menggunakan studi dokumentasi dengan penelitian terdahulu atau menggunakan data sekunder untuk mengetahui karakteristik yang ada di lapangan secara nyata.

Menurut Irawan (2007), proses analisis data diawali dengan

a. Pengumpulan data mentah

Pengumpulan data mentah yaitu pengumpulan informasi yang didapatkan dari hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dan kajian pustaka dengan melakukan pencatatan apa adanya tanpa mencampurkan dengan pikiran peneliti.

b. Transkrip data

Transkrip data yaitu proses memindahkan catatan yang di dapat kemudian di ubah dalam bentuk tertulis yang lebih rapi dengan mengulas kembali hasil wawancara tanpa merubah data yang telah dikumpulkan

c. Pembuatan koding.

Proses pembuatan koding dilakukan dengan membaca ulang data yang sudah ada di transkrip dan memberi tanda pada bagian-bagian tertentu yang menjadi kunci dari pertanyaan yang dilakukan. Pembuatan koding tersebut penting dilaksanakan karena akan menjadi acuan untuk pertanyaan pada proses selanjutnya.

d. Kategorisasi data

Proses penyederhanaan data dengan menggunakan beberapa kategori sesuai denga gagasan dan topik pembicaraan agar dapat dibedakan dan dimengerti. Pada tahap kategorisasi data yaitu proses menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep kunci dalam satu besaran yang dinamakan kategori.

e. Penyimpulan sementara

Pada proses penyimpulan sementara, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang bersifat sementara sudah dapat dilakukan berdasarkan data yang telah didapat tanpa pencampuran dengaan pemikiran peneliti.

f. Triangulasi data

Kebenaran dari hasil penelitian perlu diadakan dengan melakukan proses cek dan ricek antara satu sumber data dengan sumber data yang lainnya untuk menguji kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan.

g. Penyimpulan akhir

Kesimpulan akhir penelitian kualitatif berbentuk deskritif kualitatif yang merupakan konseptualisasi dari hasil temuan yang di dapatkan di lapangan.

Proses Analisis Data

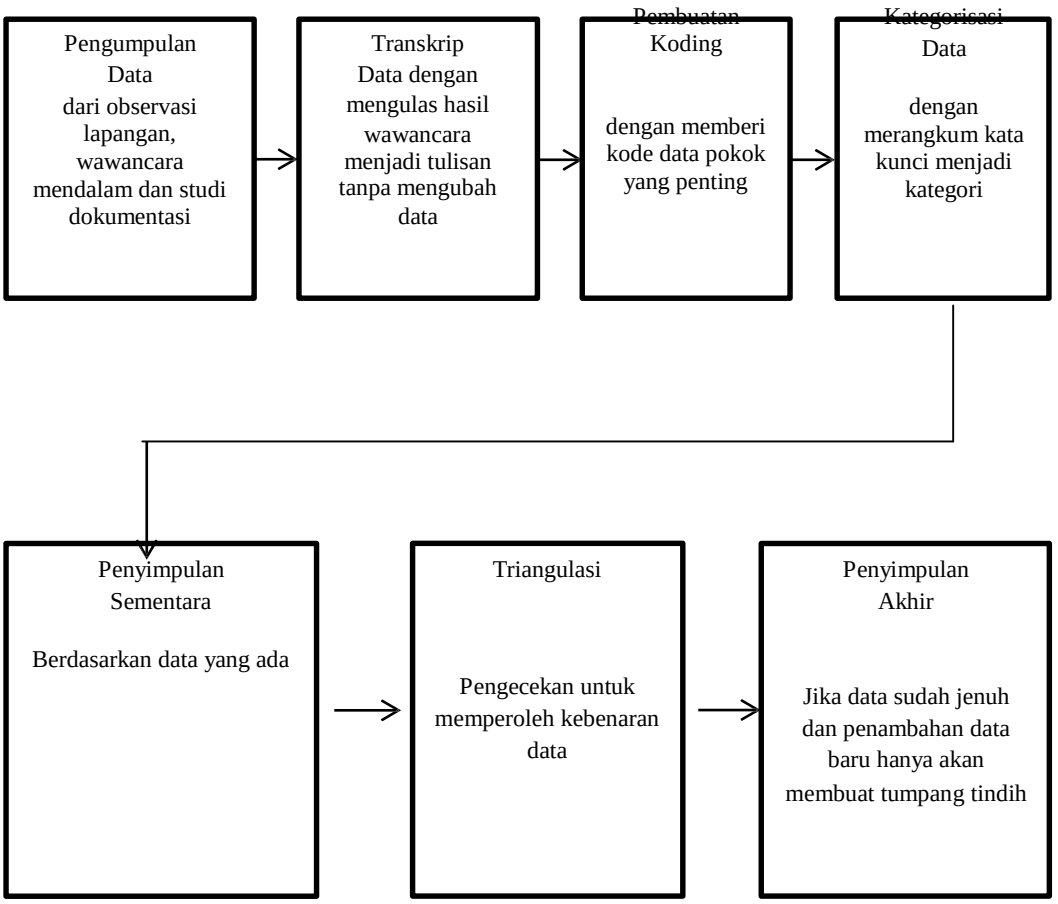

Gambar 3. Proses Analisis data

Tabel 4. Kisi –Kisi Instrumen Wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Payau Laut

Variabel	Kategori	Kode Rincian isi kategori	Kategori
Kompetensi Kejuruan	Akreditasi sekolah	A1	Kompetensi di sekolah Kode A
	Kurikulum yang digunakan di sekolah	A2	
	Keberadaan program diklat	A3	
	Bentuk keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum di sekolah	A4	
	Standard kelulusan yang digunakan	A5	
	Program sertifikasi lulusan	A6	
	Keterlibatan pihak industri dalam penyusunan kompetensi khususnya pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Payau Laut	B1	Kompetensi di industri Kode B
	Kesesuaian kompetensi yang dimiliki siswa SMK Agribisnis Payau Laut untuk terjun ke dalam industri tambak udang	B2	
	Softskill yang dimiliki siswa SMK Agribisnis Payau Laut untuk dapat bekerja di industri tambak udang	B3	
	Kompetensi yang diharapkan oleh pihak industri tambak udang	B4	
	Program kerja industri dengan sekolah seperti Prakerin	C1	Peran industri Kode C
	Kesempatan pada sekolah untuk penempatan siswa Prakerin di industri	C2	
	Pemberian bimbingan dari industri	C3	
	Evaluasi kegiatan pelaksanaan Prakerin dari industri	C4	
	Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di industri	C5	
	Pemberian sertifikat apabila siswa yang telah menyelesaikan kegiatan Prakerin	C6	

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesenjangan antara kompetensi di sekolah dengan di industri

Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut adalah pemahaman pengetahuan sampai dengan tahapan analisis dan ketrampilan dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai ruang lingkup Agribisnis Perikanan Payau Laut dengan penguasaan kompetensi melalui Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam silabus. Agar penguasaan kompetensi maksimal, pada kurikulum 2013 edisi revisi terdapat 5 mata pelajaran yang tergabung dalam kelompok peminatan yaitu Teknik Pengembangbiakan Komoditas Payau Laut, Teknik Pendederan Komoditas Payau Laut, Teknik Pembesaran Payau Laut, Panen dan Pasca Panen dan PKKWU (Pendidikan Ketrampilan Kewirausahaan). Mata pelajaran tersebut diberikan di kelas XI dan XII agar siswa dapat memperoleh penguasaan kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Seperti yang terangkum dalam wawancara dengan narasumber dari sekolah Ketua Jurusan Perikanan ibu Yuni Haryati,S.TP bahwa *dalam penyusunan silabus yang digunakan untuk pembelajaran sudah dilakukan penyusunan bersama dengan industri perikanan yang ada di Lampung Selatan, meskipun belum semua mata pelajaran sehingga apa yang dilakukan praktek siswa dan apa yang dipelajari di sekolah masih terdapat beberapa perbedaan meskipun tidak terlalu berbeda jauh.* Hal ini dapat terlihat pada tabel 5 mengenai kesenjangan kompetensi di sekolah dengan kebutuhan industri.

Tabel 5. Data kompetensi yang dilaksanakan di industri dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah

No	SKKNI	Kompetensi yang dilaksanakan di industri	Kompetensi yang diajarkan di sekolah
1	Menyiapkan wadah dan media pemeliharaan. (A.032131.013. 01)	Siswa mampu menganalisa pemilihan lokasi untuk tambak secara riil di lapangan	Penerapan materi pembelajaran Pemilihan Lokasi Budidaya hanya melalui simulasi dan teori
		Siswa mampu merencanakan kelayakan usaha tambak	Penerapan materi pembelajaran perencanaan kelayakan usaha belum terperinci dan maksimal dihitung.
		Siswa mampu melakukan perbaikan konstruksi tambak, melakukan pengolahan tanah dasar, melakukan pengapuran, pemumpukan dan desinfeksi	Penerapan materi pembelajaran praktek tata letak dan desain konstruksi wadah hanya mempelajari konstruksi wadah bak semen karena keterbatasan peralatan
2	Menebar benih udang (A.032131.014. 01)	Siswa mampu melakukan penebaran benih sesuai SOP yang digunakan	Penerapan materi melakukan seleksi benih dan prosedur penebaran benih
3	Memasang instalasi listrik (A.032131.020. 01)	Siswa mampu melaksanakan setting kincir di tambak	Penerapan materi pembelajaran Perencanaan Persiapan Tambak hanya teori dan simulasi karena keterbatasan peralatan tidak dilakukan identifikasi komponen, merangkai instalasi ataupun menguji rangkaian listrik yang terpasang
4	Mengoperasikan mesin listrik (A.032131.021. 01)	Siswa mampu mengoperasikan genset,, mesin pompa air dan mengoperasikan kincir di tambak	Penerapan materi menentukan kebutuhan sarana penunjang hanya terlaksana sebagian yaitu genset dan mesin pompa dalam skala kecil karena keterbatasan sarana prasarana di sekolah.
5	Merawat mesin listrik (A.032131.022. 01)	Siswa mampu melakukan identifikasi masalah sewaktu pengoperasian mesin listrik (genset, pompa air dan kincir) maupun melakukan perawatan mesin listrik	Penerapan teori hanya mengoperasikan saja
6	Melakukan panen (A.032131.023. 01)	Siswa mampu menyiapkan peralatan panen, menentukan waktu panen, melaksanakan panen sampai menentukan size udang.	Penerapan materi hanya secara teori saja

Sumber : SKKNI Sub Golongan Budidaya Ikan Laut Kelompok Usaha Pembesaran Udang di Air Payau pada Pemaketan Berdasarkan jabatan/Okupasi untuk Profesi Operator Pembudidaya Ikan

Pada kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 2 Kalianda, belum semua mata pelajarannya dilakukan pengembangan silabus menurut kebutuhan industri perikanan. Seharusnya kurikulum yang diterapkan di sekolah diharapkan sejalan dengan perkembangan industri, agar tidak terjadi kesenjangan materi. Kurikulum merupakan alat dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh narasumber Ketua Jurusan Perikanan ibu Yuni Haryati, bahwa sekolah *berusaha menyesuaikan namun perkembangan industri akan lebih cepat berubah daripada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga perlu dilakukan evaluasi*

Implementasi kurikulum di SMK meliputi relevansi materi pada proses pembelajaran, adanya kemitraan dengan dunia industri dan adanya program pengembangan diri. Pengaruh nyata yang ada yaitu adanya interaksi tentang bahan materi yang akan diajarkan dengan membuat target pencapaian kompetensi. Pengembangan selanjutnya mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia melalui proses analisis kompetensi kejuruan. Untuk penjaminan kelulusan dilakukan melalui rangkaian uji kompetensi dengan menggunakan penguji *internal* dan *eksternal.* Aspek yang diujikan disesuaikan dengan standar pemerintah Hanya saja dalam pelaksanaan uji kompetensi tersebut belum diikutkan pada lembaga sertifikasi kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensinya

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar kemudian dibandingkan dengan kajian materi dan proses belajar di lapangan. Proses belajar pada kegiatan praktek kerja industri (prakerin) akan memperlihatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang berbeda.

Ketrampilan yang dikuasai siswa dalam menggunakan peralatan di industri dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pembelajaran mata pelajaran Pembesaran Komoditas Payau dan Laut yang pelaksanaanya lebih dekat ke industri tambak udang mengalami kendala pada sarana prasarana yang minim. Pelaksanaan implementasi pembelajaran di sekolah hanya menggunakan bak semen ukuran 2m x1m serta aerasi terbatas. Prosedur pelaksanaan praktek disusun dalam jobsheet guru pengampu mata pelajaran. Kelengkapan sarana di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Selain itu kelengkapan sarana dapat memotivasi guru dalam mengajar sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai. Sarana dan prasarana juga merupakan alat penyalur pesan yang paling efektif dan efisien pada pembelajaran. Kelengkapan sarana belajar merupakan hal yang mutlak pada SMK karena diharapkan menjadi gambaran keadaan dan kondisi nyata di dunia kerja.

Komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Tugas utama mereka merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran dengan disertai proses bimbingan dan pelatihan. Pencapaian kinerjanya dapat diukur dari siswa yang memperoleh pengajaran dari guru tersebut. Pada refleksi diri kinerja guru dapat diukur dari pemberian test pada siswa. Hasil yang diperoleh merupakan gambaran dari kinerja guru yang mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh narasumber bapak Aris seorang teknisi dari Tambak Sumur Bakauheni bahwa *untuk mengurangi gap antara sekolah dan industri tambak udang sebaiknya guru dan pembimbing prakerin datang dulu ke tambak/industri. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja materi yang diajarkan di tambak dan apa saja yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.*

Output kegiatan pembelajaran yaitu kompetensi siswa yang belum optimal dari kualitas maupun kuantitas menunjukkan bahwa pencapaian pendidikan belum tercapai. Belum adanya kesesuaian antara kompetensi mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dengan pekerjaan yang nantinya dilaksanakan saat prakerin, harus diatasi dengan pengembangan program belajar yang sesuai untuk dilaksanakan di SMK. Sesuai dengan keinginan masyarakat dan industri yaitu pencapaian ketuntasan kompetensi. Ini terlihat dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber salah seorang siswa jurusan Perikanan Yayan Apriyansah setelah prakerin dilaksanakan bahwa *ada pekerjaan yang belum diajarkan di sekolah yaitu cara mengecek anco, cara mengapur pada kolam (praktek) dan cara pengeboman air dengan obat khusus.*

Dunia pendidikan selalu terlambat dalam melakukan penyesuaian diri dengan kemajuan teknologi di dunia industri. Sistem yang digunakan sekarang masih berorientasi pada pasokan berdasarkan kebutuhan masyarakat bukan sistem yang berorientasi pada kebutuhan pasar. Sekolah perlu mengetahui kualitas sumberdaya sperti apa yang dibutuhkan untuk industri. Apabila terjadi perbedaan pemahaman dari sekolah maka akan menyebabkan kesalahan dalam mengidentifikasi masalah. Hal tersebut akan berakibat program yang dilakukan di sekolah menjadi tidak konsisten. Kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya mengacu pada landasan kurikulum berupa landasan filosofis, psikologis, sosiologis dan perkembangan teknologi (Wahzudik, 2018)

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah dan Guru menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Kalianda masih menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kedua

kurikulum tersebut isinya hampir sama mengutamakan peningkatan kompetensi lulusan tetapi pada kurikulum 2013 lebih diperkaya dengan pengembangan karakter siswa serta pengembangan kompetensi abad 21. Dalam pengembangannya kurikulum 2016 memberikan keluwesan sekolah untuk mengembangkan keunggulan lokal sebagai ciri masing-masing sekolah yang dicantumkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kalianda seperti yang telah dikemukakan oleh narasumber wakil kepala sekolah bidang kurikulum maupun bidang penjamin mutu menyatakan bahwa m*odel pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah adalah jenis top down. Jjadi pertama itu mempelajari dulu Kompetensi Dasar dari struktur kurikulum Kementerian Vokasi dan Pendidikan Kejuruan. Kemudian Perdirjen no 464 telah membagikan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran dari semua jurusan ke SMK baik itu Mapel A, Mapel B maupun Mapel C kemudian dari itu semua di jabarkan menjadi Silabus melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di bidang studi masing-masing. Setelah ada silabus guru-guru secara pribadi menterjemahkannya menjadi Rencana Pembelajaran serta materi pembelajaran serta penilaiannya disesuaikan.*

Jadi dapat di ketahui dari hasil wawancara tersebut jika dalam pelaksanaannya tim pengembang kurikulum sudah menggunakan kaidah pengembangannya dengan mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah agar tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Sebagai pemandu tim pengembang dapat menggunakan beberapa aliran filsafat pendidikan dalam merancang, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sekolah yang penting dalam

pengembangan tersebut mempertimbangkan aspek psikologi belajar siswa. Adopsi teori belajar yang benar dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memudahkan siswa dalam menerima informasi mengenai pembelajaran serta kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain aspek psikologi belajar ada aspek psikologi perkembangan yang menjadi perhatian karena pengaruhnya sangat besar dalam pemberian materi pelajaran terutama tingkat kedalaman serta keluasan materi yang diajarkan. Pengembangan kurikulum pada akhirnya harus dapat menyiapkan siswa dalam menghadapai kehidupan dalam masyarakat yang sifatnya dinamis terutama pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan kehidupan yang akan cepat mengalami perubahan.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak saja menjadi tanggungjawab sekolah tetapi memerlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak termasuk masyarakat dan Dunia Industri . Pengembangan kurikulum keterlibatan industri baru dilaksanakan pada kompetensi tertentu saja di SMK Negeri 2 Kalianda seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa hanya *untuk kelas Honda mulai dari kurikulum , Diklat Guru, kelengkapan media, PBM, Uji Kompetensi di damping sesuai MOU dengan industri sedangkan untuk kompetensi yang lain hanya sebatas Prakerin dan Uji Kompetensi*

Lingkungan wilayah Pesisir Lampung Selatan banyak potensi perikanan. Untuk pengembangan kurikulum yang melibatkan industri masih ada beberapa kompetensi dalam pembelajaran yang belum selaras hal ini karena masing-masing industri tambak mempunyai SOP yang berbeda-beda . Sehingga dalam pengembangan kurikulum harus juga memperhatikan kebutuhan kompetensi yang

ada di masyarakat yang berhubungan dengan jenis dan karakter pekerjaan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Dalam penempatan siswa untuk melaksanakan prakerin, sekolah telah berusaha untuk menyesuaikan dengan keinginan industri (tambak/hatchery). Setelah pengajuan surat permohonan dari sekolah, biasanya industri tempat praktek akan memilih siswa dengan kriteria tertentu seperti jarak tempat prakerin yang jauh dari rumah tempat tinggal dan beberapa *soft skill* tambahan yang di perlukan. *Soft skill* yang diberikan dalam bentuk materi pembekalan seperti yang diungkapkan seorang narasumber siswa yang akan melaksanakan prakerin bahwa *pembekalan itu sudah disampaikan oleh bu Dona, sewaktu prakerin kita harus disiplin, tidak boleh bangun siang, kalau bekerja tidak menunggu untuk disuruh tapi mempunyai inisiatif sendiri dan saling kerjasama dengan teman atau karyawan. Sebagai contoh jika pekerjaan kita sudah selesai duluan kemudian melihat teman atau karyawan masih belum selesai mengerjakan tugasnya maka kita membantu untuk menyelesaikan tidak hanya diam saja melihat.*

Menurut siswa, sebelum dilaksanakan prakerin di industri harus mengikuti pembekalan yang dilakukan oleh pihak jurusan. Pembekalan bertujuan untuk pemantapan tentang apa yang penting dan harus dilakukan ketika prakerin. Selain itu diberikan fasilitas dari sekolah untuk memudahkan pemantauan siswa selama masa prakerin dengan persiapan dari sekolah meliputi *jurnal kegiatan untuk nulis kegiatan sehari-hari yang dilakukan dan absensi sebagai pengganti absen belajar di sekolah. Semua kegiatan itu harus diketahui oleh pembimbing di industri dengan paraf pembimbing. Jas almamater wajib digunakan sebagai*

identitas sewaktu prakerin. Sebelum keberangkatan dilakukan arahan dari sekolah dan guru pembimbing.

Soft skill merupakan salah satu materi yang diberikan dalam pembekalan yaitu disiplin, tanggungjawab, percaya diri, jujur, tanggap, sopan santun, rajin, mempunyai inisiatif, ulet dan menjaga kebersihan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan faktor *soft skill* ini banyak terdapat kendala dalam pelaksanaan di lapangan karena kebiasaan mereka sewaktu di rumah misalnya sulit bangun pagi, sehingga pihak industri dan guru lebih maksimal lagi dalam mengingatkan siswa.

Dalam pelaksanaan Uji Kompetensi jurusan Perikanan belum melibatkan industri secara penuh, seperti yang diungkap oleh narasumber wakil kepala sekolah penjamin mutu ibu Nina Fatriana bahwa *industri yang dilibatkan dalam pelaksanaan uji kompetensi hanya pada penilaian akhir dan penulisan sertifikat. Untuk perangkat pengujian masih menggunakan perangkat yang disusun dari panitia pusat. Pihak industri dilibatkan dalam penilaian uji kompetensi sesuai dengan standard penilaian baik teori maupun praktek tetapi tidak dilibatkan dalam penyusunan instrument penilaian uji kompetensi karena instrument penilaian sudah ditetapkan oleh Direktorat*

Penyempurnaan kurikulum yang telah ada dapat dilakukan dengan perencanaan dan penyusunan kurikulum agar dapat menjadi pedoman dengan memasukkan materi yang diselaraskan dengan kebutuhan dunia kerja yang mengacu pada disiplin ilmu, berwawasan pada masyarakat, berorientasi pada siswa dan teknologi yang ada (Yoto ,2013).

Waktu pelaksanaan Prakerin di tambak juga belum dapat diselaraskan antara keinginan di industri tambak udang dengan kurikulum yang dilaksanakan di

sekolah. Pengaturan waktu Prakerin yang hanya 3 bulan di industri dirasa sangat kurang efektif bagi siswa seperti yang terlontar ketika wawancara bahwa *lamanya kegiatan prakerin tergantung pada tempat yang dituju. Memang aturan dari sekolah hanya 3 bulan ini untuk menyamakan dengan program studi yang lain. Tetapi ada beberapa tambak tempat yang akan didatangi masih pengeringan karena baru saja panen.Sehingga ada kebijakan dari jurusan kalau tidak di awal persiapan datang atau di akhir kegiatan agar siswa mendapatkan 1 siklus kegiatan.*

Ketidaktuntasan dalam kegiatan prakerin ini menimbulkan permasalahan yang sampai sekarang masih belum dapat tertangani secara maksimal. Menurut industri terutama tambak udang waktu Prakerin apabila kurang dari 1 siklus pemeliharaan kurang membekali siswa dalam segi pengetahuan dan siswa tidak akan mendapatkan sertifikat untuk pengakuan ketrampilannya di industri tempat Prakerin. Hal tersebut dikemukakan oleh seorang narasumber teknisi dari PT Tambak Sumur bahwa *sertifikat hanya diberikan kalau anak bekerja selama 1 periode atau 1 siklus jika kurang dari waktu tersebut tidak akan diberikan.*

Kurikulum yang digunakan di sekolah harus mampu dikembangkan oleh tim pengembang sehingga siswa dapat dipersiapkan menghadapi kehidupan di masyarakat yang terus menerus berubah, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi selalu lebih cepat dibandingkan dengan materi pengetahuan yang diberikan di sekolah serta tantangan kehidupan yang semakin dinamis mengikuti perkembangan teknologi.

Kualitas kurikulum yang digunakan sekolah merupakan variabel penting dalam menentukan kualitas lulusan sekolah kejuruan. Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah. Salah satu sifat kurikulum adalah dinamis yaitu selalu mengalami perubahan perkembangan sesuai dengan perkembangan teknologi , masyarakat dan industri (Jalinus, 2018).

Agar lulusan dapat terserap maksimal di dunia kerja, perlu dilakukan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kurikulum kompetensi Keahlian Komoditas Payau dan Laut sebaiknya disusun dengan pendekatan analisis tugas yaitu dengan memperhatikan pekerja di industri , isinya lebih obyektif, sistematis dan teliti. Kekurangan dalam pengembangan kurikulum ini membutuhkan waktu dan biaya yang besar dalam pengembangannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber dari industri tambak udang ketika ditanyakan mengenai kompetensi yang diperlukan untuk tambak udang dari lulusan SMK Perikanan. *Untuk menyamakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan yang dilakukan di tambak udang perlu mengetahui terlebih dahulu apa yang diajarkan di SMK dan apa yang dilakukan di tambak udang. Semuanya harus disesuaikan dengan Standar Operasional Perusahaan dan metodenya. Jika melihat level pekerjaan yang dilakukan pada SKKNI , untuk level SMK dirasakan sudah masuk level Teknisi bukan Operator lagi Operator itu sama dengan ABK Anak Buah Kolam.*

Penyebab banyaknya siswa yang mengganggur dan tidak langsung bekerja dapat juga sebagai akibat dari tidak sesuainya kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri. Kompetensi yang tidak sesuai ini hasil dari kurikulum yang

dibuat pada tahun sebelumnya yang tanpa dievaluasi dan digunakan secara terus menerus tanpa mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kemajuan industri

Kurikulum yang digunakan di SMK diharapkan dapat membekali lulusannya dengan ketrampilan tertentu yang dapat sebagai bekal dalam membuka usaha sendiri atau melamar untuk mengisi lowongan pekerjaan. Kurikulum ini dapat dikembangkan dengan mengangkat keunggulan lokal sebagai daya saing atau disesuaikan dengan potensi wilayahnya menggunakan acuan SKKNI.

Untuk menghilangkan gap antara kompetensi siswa di sekolah dengan kompetensi kebutuhan industri diperlukan kerjasama yang baik antara dunia pendidikan dengan dunia industri yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Hasil lulusan sekolah yang sesuai dengan keinginan industri akan dapat terwujud apabila didukung oleh industri dengan membangun kemitraan.

B. Peran Industri dalam mengembangkan kompetensi siswa

Dalam pendidikan kejuruan diperlukan mitra antara SMK dengan industri dalam menetapkan standar kompetensi, penyelarasan kurikulum , penempatan prakerin siswa dan menguji kompetensi yang dimiliki siswa pada pelaksanaan Uji Kompetensi Kejuruan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peserta didik SMK agar mendapatkan pengalaman hidup serta mempraktekkan ilmu dan ketrampilannya yang telah didapat dibangku sekolah adalah dengan pelaksanaan prakerin.

Kajian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kompetensi sikap dari siswa, perubahan sikap, kemampuan praktis serta perubahan kemampuan yang di dapat setelah siswa melaksanakan seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 6. Data kompetensi *softskill* yang bertambah setelah siswa melaksanakan Prakerin di tambak

No	Sistem Kerja di Tambak	Penambahan Kompetensi di industri	Proses Pembelajaran di SMK
1.	Proses melaksanakan pekerjaan pada tiap tahapan saling berkaitan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan yang lain	Siswa mampu melakukan kerjasama, berkomunikasi dan menjadi pemimpin pada satu team	Pada pembelajaran praktek masih sering bersifat individual dengan komunikasi satu arah dari guru ke siswa
2.	Sistem fundamental di industri seperti 5 R Ringkas,Rapi, Resik, Rawat, Rajin	Siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan disiplin, tanggungjawab, teliti, jujur dan mempunyai ketahanan mental	Pada pembelajaran praktek konsep K3 masih belum dapat diterapkan secara konsisten
3.	Pengukuran kualitas kerja menghasilkan gaji dan bonus	Siswa menjadi memiliki daya saing serta ketahanan mental	Pada pembelajaran di sekolah pengukuran kualitas hasil berupa prestasi Akademik
4.	Proses produksi menggunakan Standar Operasional Perusahaan	Siswa menjadi lebih responsive, cepat, teliti dan mempunyai daya juang	Proses pembelajaran praktek di sekolah dengan menggunakan jobsheet sebagai acuan kerjanya

Pembelajaran melalui Prakerin diharapkan akan dapat membentuk karakter siswa melalui pengalaman, motivasi dan interaksi atau hubungan sosial ditempat kerja.

a. Kompetensi Sikap

Pengamatan dilakukan pada saat siswa beradaptasi pada awal kegiatan prakerin dilihat dari rasa tanggungjawab , kejujuran, kerjasama dalam team , inisiatif serta kerajinan (tertuang dalam nilai pada jurnal kegiatan siswa) . Kerjasama dalam tim merupakan ketrampilan untuk saling melengkapi dan mempunyai tujuan untuk mencapai target yang diharapkan secara efektif dan efisien. Pada prakerin siswa dapat belajar untuk dapat berinteraksi dengan karyawan agar dapat mendukung dan saling mengerti satu sama lain dengan berbagi beban pekerjaan. Pembelajaran ini akan memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa bagaimana rasanya menjadi karyawan pada industri sehingga dapat menjadi bekal berharga setelah mereka lulus nantinya.

b. Perubahan Sikap

Perubahan sikap dalam melaksanakan kegiatan dapat dilakukan pengamatan sehari-hari dengan parameter jurnal kegiatan yang harus diisi prosedur kegiatan selama siswa melakukan prakerin. Kegiatan yang dilakukan selama prakerin merupakan beban tugas yang baru bagi siswa sehingga harus beradaptasi dengan metode kerja yang dilakukan di industri maupun adaptasi dengan teknologi yang ada. Sikap ini sangat berkaitan dengan perasaan dan emosi yang harus dikuasai dan dikontrol sewaktu bekerja. Dibutuhkan kemampuan siswa untuk dapat mendengarkan terhadap pengalaman karyawan, partisipasinya secara aktif pada setiap kegiatan ataupun reaksinya terhadap perilaku orang lain, dan dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam kebiasaan diri.

c. Kemampuan Praktis

Pengamatan dilakukan pada saat siswa mengalami masalah dalam awal kedatangannya di dunia industri dengan tidak mengetahui apa yang nanti akan dikerjakan. Setelah dapat beradaptasi dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan operator budidaya akan menumbuhkan sikap kerja sehingga mampu menangani permasalah yang ada di lapangan. Untuk itu diperlukan cara berpikir secara kritis dengan membandingkan strategi yang digunakan sewaktu melakukan pekerjaan dan dapat melakukan kajian ulang. Siswa dapat melakukan analisa setiap elemen yang dapat mempunyai hubungan atau saling mempengaruhi.

d. Perubahan Kemampuan

Pada akhir kegiatan Prakerin siswa lebih dapat memahami pengertian dalam pengetahuan dan dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi .Cara yang sering dilakukan yaitu dengan mengaplikasikan

pengetahuan ke dalam praktek dengan melakukan penjelasan dan memahami arti serta tujuan dari masing-masing kegiatan yang dilakukan yang dapat meningkatkan ketrampilan yang dikuasai lebih spesifik dan aplikatif sesuai dengan bidang keahlian.

Melihat dari perubahan kompetensi siswa setelah melaksanakan Prakerin dan dihubungkan dengan keinginan industri akan kompetensi siswa yang sesuai seperti yang diungkapkan oleh narasumber teknisi tambak PT Tambak Sumur sewaktu wawancara mengenai *jabatan Operator tidak sulit pekerjaan yang dilakukan tidak membutuhkan dasar teori-teori karena menurut beliau anak SMK sudah ke level Teknisi sehingga mengajari anak SMK sebagai Teknisi. Jika di perusahaan besar Operator ini hanya dituntut untuk mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan. Jadi pekerjaan yang dilakukan sudah dikondisikan oleh teknisi. Jabatan Operator itu yang diperlukan hanya kinerja, kedisiplinan dan ketaatan sementara masih banyak Teknisi yang tidak berpendidikan dan ada tambak-tambak kecil yang jabatan Operatornya sama dengan Teknisi (dirangkap).*

Pendekatan pembelajaran yang perlu dilakukan di sekolah agar sesuai dengan keinginan kebutuhan kompetensi di industri dapat dilakukan dengan mengembangkan karakter kerja di sekolah. Pembinaan karakter kerja ini dapat dilakukan dengan memberikan nilai dan makna pada setiap pembelajaran praktek yang dilakukan di sekolah. Disini peran guru sebagai supervisor diperlukan sehingga dapat terbentuk sikap percaya diri, tanggungjawab, disiplin, daya saing, daya juang, jujur, *responsive*, ulet, cermat, teliti dan jiwa kepemimpinan. Kesabaran guru dalam melakukan pembinaan karakter kerja sangat diperlukan karena proses ini akan berjalan secara bertahap dan terus menerus agar peserta

didik menjadi terbiasa di dalam proses pembelajaran. Di jurusan perikanan, pengunaan jobshet sewaktu pembelajaran praktek dapat menjadi salah satu cara untuk membangun karakter kerja. Pada penggunaan *jobsheet* peserta didik dapat mengukur waktu yang diperlukan untuk mengerjakan satu tahapan kegiatan praktek serta prosedur kerja yang dilakukan. *Job sheet* ini dapat merupakan gambaran untuk mengukur kompetensi siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan serta merupakan rekaman kebiasaan kerja dari peserta didik. Peran guru pada waktu praktek dapat sebagai supervisor yang melakukan identifikasi kegiatan sewaktu praktek berlangsung, melakukan pengamatan cara peserta didik menyelesaikan praktek, memberikan bantuan apabila peserta didik memerlukan dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam menyelsaikan pekerjaannya. Program kemitraan yang ada antara sekolah dan industri salah satunya lewat Prakerin diharapkan dapat menjadi jembatan bagi sekolah untuk dapat menyiapkan peserta didiknya mempunyai kemampuan akademik dan professional serta dunia industri sebagai penyerap sumberdaya manusia dalam implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya terutama pada praktek karena sangat berpengaruh dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan keinginan industri yaitu dengan

a. Mengajarkan praktek dasar kejuruan secara mendasar

Pada semester awal penguasaan dasar teori kejuruan harus dilakukan oleh guru yang bermutu dalam pembelajaran yang menguasai materi dasar teori kejuruan serta praktik sesuai standard operasional perusahaan atau SKKNI, dengan dasar

teori yang kuat siswa akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran kejuruan di tingkat selanjutnya.

b. Memberikan langkah kerja yang benar

Langkah-langkah kerja yang dilakukan dari awal melakukan kegiatan praktek harus disesuaikan dengan SOP yang ada karena secara teknis kualitas dan produktivitas hasil kerja seseorang akan ditentukan dengan langkah dan cara kerja yang benar. Pada beberapa praktek yang dilakukan di sekolah siswa seringkali menggunakan langkah kerja yang sesuai dengan keinginan mereka asal cepat beres padahal dalam langkah yang mereka lakukan terdapat posisi tubuh serta gerakan tangan yang tidak diperlukan.

c. Memahami mutu hasil praktek

Selama ini ada beberapa kegiatan praktek yang dilakukan secara formalitas saja tidak menggunakan standard yang harus dicapai maka akan menjadi kebiasaan siswa apabila bekerja nantinya akan kurang memahami dan kurang peduli terhadap hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan.

d. Pembelajarn harus tuntas

Keterbatasan jam belajar dan ketersediaan alat mengakibatkan pembelajarn praktek menjadi tidak tuntas dilaksanakan oleh siswa sehingga diperlukan konsekuensi dari siswa untuk meneruskan sampai selesai pekerjaannyae

e. Mengutamakan keselamatan kerja

Kurang diperhatikan oleh siswa sewaktu melaksanakan praktik di sekolah hal ini akan menjadi kebiasaan yang burujk ketika siswa bekerja di industri

f. Kurangnya wawasan ekonomi

Praktik di sekolah dilaksanakan sekedar memenuhi formalitas saja belum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan hasil produk yang asal jadi.

Untuk mengatasi masalah yang ada tersebut diharapkan peran dunia industri lebih akttif lagi ttidak hanya mengambil lulusan tanpa memberikan solusi untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas lulusan.

Hubungan kerja antara sekolah dan industri bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki *skill* atau keterampilan dan kesiapan dalam masuk ke dunia kerja. Hubungan tersebut dapat berupa kemitraan dalam pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah atau berupa dukungan dengan bantuan pengembangan kurikulum yang lebih focus pada pasar kerja dalam rangka menciptakan lulusan yang siap kerja (Rizki, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diperlukan kehadirannya sebagai penyedia calon tenaga kerja unggul tingkat menengah untuk menghadapi persaingan tenaga kerja yang kompleks dan kompetitif memerlukan suatu kerjasama dengan dunia industri . Kerjasama tersebut dibutuhkan dalam rangka mencapai ketrampilan siswa yang dinamis dan fleksibel untuk pengembangan keahlian yang lebih berkualitas. Perkembangan teknologi di industri meyebabkan munculnya sarana dan peralatan yang lebih efisien dan efektif (Soeprijanto, 2010)

Bentuk kerjasama yang dilakukan SMK Negeri 2 Kalianda dengan dunia industri berupa pelaksanaan Prakerin siswa. Untuk Paket Keahlian Agribisnis Komoditas Payau Laut kegiatan Prakerin dilakukan di hatchery udang dan tambak udang yang berada di sekitar Lampung Selatan. Pada prinsipnya konsep implementasi Prakerin , siswa belajar teori di sekolah dan belajar praktik di dunia industri.

Dasar dari Prakerin adalah pendidikan kejuruan mempersiapkan siswa dalam bidang tertentu untuk terus berkembang seiring dengan peningkatan bisnis dan industri. Prakerin memberikan pengalaman kerja dibidang industri dalam rangka training kerja sehingga rasa tanggungjawab, sikap, disiplin ,hubungan social, etika dan tuntutan dunia kerja ditanamkan.

Pada pemberian kesempatan dari industri untuk sekolah sebagai tempat Prakerin dikemukakan oleh narasumber teknisi dari tambak bahwa *kontrak kerjasama/ MOU dapat dilakuka. Ada syarat yang ditentukan oleh perusahaan yaitu guru perikanan yang ada di sekolah magang dulu di tambak. Proses selanjutnya dilakukan tes untuk hasil guru magang sehingga didapatkan prosentase siswa yang dapat diterima Prakerin. Tambak hanya memerlukan sof skill saja untuk mendisiplinkan siswa sedangkan ilmu didapatkan dari guru.*

Keahlian yang diperlukan untuk menunjang kesiapan siswa SMK setelah lulus yaitu kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Kompetensi *hard skill* diperlukan siswa dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya dapat dilihat pada pengalaman kerja yang telah ada atau ketrampilan yang dikuasainya. Kompetensi *soft skill* sebagai pendukung dalam menyelesaikan tugasnya biasanya dengan melakukan psikotes atau bentuk wawancara mendalam. Kemampuan *soft skill* seseorang dapat meningkat seiring dengan pengalaman belajarnya yang didapat sewaktu melaksanakan prakerin di industri.

Pada kegiatan prakerin jurusan Perikanan SMKN 2 Kalianda yang telah dilaksanakan di industri, data hasil penilaian *hard skill* dan *soft skill* tercamtum dalam jurnal kegiatan siswa. *Hard skill* meliputi persiapan wadah dan media, penebaran benih, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan panen. Untuk penilaian

soft skill meliputi kepemimpinan, inisiatif, disiplin, jujur dan kerjasama dalam tim, Diharapkan sewaktu siswa melaksanakan Prakerin, *soft skill* nya menjadi terasah karena atribut *soft skill* yang dimiliki masing-masing siswa kadarnya berbeda-beda. Hal tersebut akan berpengaruh dalam berkata, berpikir, bertindak dan bersikap.

Pengembangan *soft skill* pada saat Prakerin merupakan faktor penting agar setelah lulus nantinya siswa mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya. Pembinaan *soft skill* penting dilakukan karena dunia industri akan lebih cepat maju selangkah daripada sekolah. Pernyataan ini dikuatkan oleh narasumber dari tambak bahwa *sebenarnya sudah pernah diundang dalam kegiatan pembinaan softsskill yang dilakukan oleh sekolah tetapi karena kesibukan tidak dapat dilaksanakan. Soft skill ini penting sekali apalagi untuk budidaya di tambak udang kondisi sekarang ini berbeda dengan dulu yang. Sekarang lebih rumit dan lebih kompleks daripada yang kemarin. Lingkungan tempat budidaya yang berubah cepat memerlukan kecepatan tanggap terhadap permasalahan.*

Pengembangan *soft skill* untuk jangka panjang meliputi katahanan mental, disiplin kerja, ketahanan fisik dan perilaku positif siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan penanganan permasalahan di lapangan sewaktu siswa melaksanakan prakerin. Ada perbedaan ketika siswa melaksanakan pekerjaan di industri dan ketika melaksanakannya di sekolah. Aspek ini merupakan hal yang penting untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi persaingan di dalam mencari pekerjaan. Apabila dalam pembelajaran di sekolah tidak dapat menyesuaikan diri dengan kompetensi keahlian yang sedang berkembang dan dibutuhkan oleh pasar

tenaga kerja maa akan ditinggalkan oleh masyarakat karena lulusan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Agar keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah dapat berhasil dengan baik maka perlu peran industri untuk mendukung kegiatan pendidikan dengan

a. Memberikan deskripsi mengenai pekerjaan atau jabatan yang berlaku di dunia industri.
b. Memberikan masukan tentang standard kompetensi kehalian.
c. Meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.
d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pendidikan dan pelatihan di industri.
e. Menguji dan memberikan sertifikasi untuk tamatan sesuai dengan ting kompetensi keahlian.
f. Memberikan bantuan dalam penyaluran lulusan.

V. KESIMPULAN

1. Masih terdapat kesenjangan beberapa materi pembelajaran dengan kompetensi yang ada di industri budidaya udang meskipun penyempurnaan kurikulum di sekolah telah dilaksanakan dengan penambahan materi dan kompetensi yang dibutuhkan di industri. Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan kendala untuk penyelarasannya.
2. Peran industri masih belum dapat maksimal dalam pengembangan kompetensi siswa meskipun telah dilakukan penyelarasan namun dengan program praktik kerja industri dapat mematangkan s*oftskill* siswa dalam memasuki dunia kerja
3. Saran untuk sekolah yaitu perlu dilakukan evaluasi kurikulum, peningkatan kinerja guru lewat magang industri dan melengkapi sarana di sekolah dan memantapkan program kemitraan dengan industri.
4. Saran untuk industri budidaya udang yaitu perlu lebih membuka diri dalam menerima siswa praktik kerja industri dan guru magang untuk upaya peningkatan kompetensi agar lulusan yang dihasilkan dapat sesuai dengan keinginan industri budidaya udang.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2012. Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu SMK (Studi pada SMK kelompok Teknologi Bidang Otomotif di Kota Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 14 (1): 60-70.

Burke. 2005. *Competency Based Education and Training*. London: Taylorand Francise-Library.

Djunaedi, A. 2002. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 3(3): 225 – 231.

Eliyani, C. 2016. Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*. 5(1): 22-30.

Fauzi, J.A. 2020. Pengaruh Aspek-Aspek Tuntutan Industri Terhadap Uji Kompetensi Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.* 5 (1): 88-93.

Finch, C.R., & Crunkilton, J.R. (1999). Curriculum Development inVocatio-naland Technical Education: Planning, Content, and Implementation. Sidney: Allyn and Bacon.

Hanafi, I, 2012. Re-orientasi Ketrampilan Kerja Lulusan Pendidikan Kejuruan . *Jurnal Pendidikan Vokasi.* 2(1): 107- 116

Indriaturrahmi I. 2016. Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri Dalam Penyelenggaraan SMK Berbasis Kearifan Lokal di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.6(2):162-172.

Irawan P. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.Departemen Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*. Jakarta.

Ixtiarto B. 2016. Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 26(1): 57-69.

Jatmoko D. 2013. Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi.* 3(1):1-13.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2017).*Skema Kualifikasi KKNI Level II Pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Payau Laut.* Jakarta.

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 299 tahun 2013 tentang *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Golongan Pokok Perikanan, Golongan Perikanan Budidaya, Sub Golongan Budidaya Ikan Laut, kelompok Usaha Pembesaran Udang di Air Payau*. (ID) Kemnakertrans. Jakarta.

Lanuihsan, 2018. Analisis Profil Kompetensi Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Berbasis Industri di SMK.

Nurani, T.W, Anugerah, Y. Sondita, M.F.A, 2017. Kompetensi Nakhoda Kapal Rawai Tuna di Palabuhan Ratu Ditinjau dari SKKNI (Comptetency of Tuna Longliner Captain at Palabuhanratu). *Journal of Marine Fisheries Technology and Management*. 8(1): 13-23.

Arifin, A.N dan Ristadi, F.A 2017. Relevansi Kompetensi Teknik Gambar Manufaktur di SMK Terhadap Kebutuhan Industri. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*. 2(2): 105-110.

Oktavia, D.M. 2021. Pembenihan Udang Vaname Litopenaeus vannamei di PT Citra Larva Cemerlang dan Pembesaran di PT Maju Tambak Sumur, bakauheni, Lampung Selatan. Laporan Tugas Akhir. Sekolah Vokasi IPB. Bogor.

Paena, M. 2016. Hubungan Beberapa Faktor Teknis dengan Produktivitas Tambak Intensif di Lampung Selatan. *Jurnal Riset Akuakultur*. 4(2): 267-275.

Perdana, N.S. 2019. Analisis Permintaan dan Penawaran Lulusan SMK dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja. *Refleksi Edukatika. Jurnal Ilmiah Kependidikan.* 9(2): 172-181.

Pracihara, 2018. SMK Seni dalam Konstelasi Revolusi Industri 4,0. Seminar Nasional Seni dan Desain Konvergensi Keilmuan Seni Rupa dan Desain Era 4. FBS Unesa 25 Oktober 2018.

Soeprijanto, S. 2010. Daya Dukung Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Studi Kasus Terhadap Pelaksanaan Prakerin Siswa SMKN 27 Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* 16(3): 275-284.

Sukenda, S. H. Dwinanti dan M. Yuhana. 2009. Keberadaan *White Spot Syndrome Virus* (WSSV), *Taura Syndrome Virus* (TSV) dan *Infectious Hypodermal Haematopoitic Necrosis* (IHHNV) di Tambak Intensif Udang Vaname *Litopenaeus vannamei* di Bakauheni, Lampung Selatan. *Jurnal Akuakultur Indonesia*. 8(2): 1-8.

Sumirat, Y.C. 2018. Pentingnya Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pasar Tenaga Kerja. Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 5 Mei 2018. Jawa Tengah.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Tanjung, S.S. 2019. Kontribusi Kompetensi dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika.*7(2): 92-98.

Yulianto, Y. 2015. Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Studi Kasus SMK Negeri 2 Kendal). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.* 24 (1): 19-37.

Wahzudik, N. 2018. Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.* 6 (2): 87-97.

Wibowo, N. 2016. Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23 (1): 45-50.